

**PENGEMBANGAN MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS  
NILAI BUDAYA RAMBU SOLO' UNTUK MENINGKATKAN  
KERJASAMA SISWA SMA NEGERI 6 TANA TORAJA**

**Peltyani Ratu Sangga<sup>1</sup>, Abdullah Pandang<sup>2</sup>, Farida Aryani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Negeri Makassar, email: [peltyaniratusangga25@gmail.com](mailto:peltyaniratusangga25@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Makassar, email: [abdullahpandang@gmail.com](mailto:abdullahpandang@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Makassar, email: [farida.aryani@unm.ac.id](mailto:farida.aryani@unm.ac.id)

---

**Kata Kunci:**

Bimbingan Kelompok,  
Rambu Solo',  
Kerjasama, Modul,  
SMA.

**Keywords :**

*Group Guidance,  
Rambu Solo',  
Collaboration, Module,  
Senior High School.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' guna meningkatkan kerjasama antar siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Metode yang digunakan meliputi studi lapangan melalui wawancara dengan guru BK, guru agama, siswa, dan tokoh adat, serta studi literatur untuk mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang relevan. Hasil studi menunjukkan rendahnya kerjasama siswa dalam proses pembelajaran, dan perlunya pendekatan berbasis budaya lokal. Nilai-nilai dalam upacara adat Rambu Solo', seperti siangkaran (kerjasama), dianggap potensial untuk ditanamkan melalui layanan bimbingan kelompok. Modul dikembangkan menggunakan aplikasi Canva dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta guru di sekolah. Validitas model diperoleh dari dua ahli, dengan persentase kevalidan masing-masing 75% dan 78,6%, yang menunjukkan bahwa model ini valid. Uji kepraktisan oleh guru BK juga menunjukkan hasil sebesar 79,1%, yang berarti model ini praktis untuk diterapkan. Dengan demikian, model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' dinyatakan layak untuk digunakan dalam meningkatkan kerjasama antar siswa di sekolah. .

**Abstract**

*This research aims to produce a valid and practical group guidance module based on the Rambu Solo' culture to develop students' collaboration skills. The study uses the Plomp development model, which consists of three stages: preliminary research, development, and assessment. The research subjects were guidance and counseling teachers and class XI students at SMA Negeri 2 Makale. Data collection techniques included validation sheets, questionnaires, and observation guidelines. The results showed that the group guidance module based on the Rambu Solo' culture was declared valid and practical by experts and users. The implementation of this module was proven to enhance students' collaboration skills during group guidance sessions.*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu di bawah bimbingan arahan dan juga motivasi guru, Abidin (2016). Pembelajaran bukan proses yang didominasi oleh guru. Pembelajaran merupakan proses yang menuntut siswa secara aktif dan kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuan secara mandiri, meskipun siswa dituntut untuk membangun pengetahuannya secara mandiri, bukan berarti siswa segala hal dalam proses pembelajaran dilakukan secara individual. Dalam proses pembelajaran siswa pun memerlukan kerjasama dengan siswa lainnya. Pada hakekatnya siswa adalah makhluk social yang tidak dapat hidup sendiri, selalu membutuhkan bantuan orang lain. Hal tersebut menjadi dasar bahwa kemampuan kerjasama siswa harus dikembangkan sejak dini. Soekanto (dalam Sudjarwo, 2015) menyebutkan bahwa kerjasama adalah usaha bersama antara perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan. Dalam konteks pembelajaran, ketika siswa bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok siswa memberikan dorongan, saran, dan informasi pada anggota kelompoknya yang membutuhkan bantuan.

Upaya dalam mencapai tujuan pendidikan nasional menjadi tanggung jawab sekolah bersama unsur-unsur yang terdapat didalamnya yakni proses pembelajaran, kegiatan administrasi dan manajemen serta layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dengan menggunakan prosedur, cara dan bahan agar setiap siswa yang dilayani mampu bersikap mandiri

Terkait dengan pengembangan potensi siswa di bidang social, layanan bimbingan kelompok merupakan satu diantara beberapa jenis layanan bimbingan dan konseling yang diandalkan. Melalui layanan bimbingan kelompok, siswa memperoleh kesempatan mengembangkan sikap-sikap positif seperti toleransi, kerjasama, tanggung jawab dan

disiplin.

Sama halnya dengan budaya *Rambu Solo'* sikap dan perilaku dapat terjadi dalam kebudayaan ini dengan berbagai elemen masyarakat, salah satu nilai yang terkandung dalam budaya ini adalah kerjasama, dengan kerjasama siswa dapat menjalin relasi satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran dengan nilai yang ada maka hubungan social dari hasil interaksi sehari-hari yang terjalin dengan baik pada saat pelaksanaan *Rambu Solo'* yang dimana dapat memberikan keuntungan berupa tenaga, materi, dan waktu dari masyarakat. *Rambu solo'* ini tidak akan terselanggara dengan baik tanpa ikut andilnya berbagai pihak, semua pihak-pihak ini disebut jaringan yang terbentuk dari interaksi social *Ampu Sara'* dalam kehidupan sehari-harinya.

Fenomena yang ditemukan oleh peneliti Di lapangan , yaitu siswa lebih bisa menemukan dirinya pada saat siswa tidak dilingkungan sekolah, siswa tidak memiliki semangat dalam belajar, sehingga dalam melakukan pembelajaran di sekolah sangat tertinggal, kurangnya kerja sama antara temansebayanya, siswa tersebut tidak dapat mengejar ketertinggalannya, dan jika siswa tersebut diluar sekolah atau sedang dalam kegiatan kemasyarakatan siswa tersebut lebih bisa kerjasama dalam melakukan kegiatan tersebut, sehingga kemampuan dirinya dia temukan pada saat melakukan kegiatan kemasyarakatan Sehingga dalam pengembangan diri pada peserta didik di butuhkan kerjasama sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak dalam mencapai tujuan bersama, sehingga apa yang di perlukan oleh peserta didik dalam mencapai kerjasama di sekolah dan juga di luar sekolah bisa di temukan melalui mempelajari kebudayaan disekolah.

Factor penyebab permasalahan tersebut adalah kurangnya pembiasaan guru melakukan pembelajaran secara berkelompok. Sehingga siswa tidak terbiasa melakukan aktivitas pembelajaran secara

berkelompok. Kurangnya kepercayaan siswa terhadap temanpun menjadi salah satu factor penyebabnya. Berdasarkan temuan-temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerja sama di kelas masih rendah Sesuai yang dikatakan Abdulsyani bahwa kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi social atau suatu bentuk proses social, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing melalui bimbingan kelompok dengan berbasis budaya *Rambu Solo'* merupakan sebuah wadah tempat peserta didik dalam meningkatkan kemampuan dirinya melalui kegiatan dilingkungan social. *Rambu solo'* ini sebagai wadah tempat untuk peserta didik juga belajar seperti apa kerjasama (*Situnduan*) yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan pada peserta didik. Upacara pemakaman *Rambu Solo'* ini masih dipegang teguh oleh masyarakat Toraja karena masyarakat disana sangat melestarikan ajaran leluhur dan mengajarkan kepada keturunannya untuk tetap memegang teguh adat istiadat seperti ini. Kepercayaan ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat Toraja seperti dalam cara berperilaku, hubungan dengan satu dan lainnya, dengan alam dan penciptanya.

Hubungan satu dengan yang lainnya ini dalam hal kebaikan sudah terwujud dalam *Rambu Solo'* yang dimana memberikan fungsi umum dalam masyarakat. fungsi sebagai makhluk social adalah untuk saling bantu membantu dikarenakan setiap kita melakukan sesuatu yang pasti kita tidak bisa memenuhi kebutuhan sendirian dengan begitu kita membutuhkan bantuan dari orang lain. Kebersamaan yang di bangun dalam ritual ini sudah terjalin seperti tolong menolong dan juga kerjasama satu dengan yang lain guna mencari bekal lagi bagi sanak keluarga berupa harta benda, dan bantuan tenaga dan hal lainnya.

Sehingga dengan adanya layanan bimbingan kelompok berbasis nilai budaya *Rambu Solo'* dapat meningkatkan kerjasama pada siswa,

maka proses layanan disekolah bisa lebih mudah di pahami siswa karena berawal dari hal yang lebih menarik melalui kebudayaan.

## **METODE**

Penulisan dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil angket dengan pertanyaan menggunakan rating scale akan diubah dalam data kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang di gunakan sebagai berikut :

### **Analisis data pada angket kebutuhan**

Alat pengumpulan data angket dalam penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa tanggapan atau penilaian siswa terhadap modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya *Rambu Solo'* dalam meningkatkan Kerjasama siswa yang akan di kembangkan. Bentuk jawaban dalam angket penilaian ini yaitu "Ya" dan "tidak". Peneliti akan menjumlahkan seberapa banyak jawaban "ya" dan "tidak" lalu dilakukan presentase. Sebelum dilakukan analisis, peneliti menjumlahkan seluruh jawaban "ya" dan beberapa jawaban "tidak" .

### **Analisis data pada angket uji validitas**

Teknik analisis data modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya *Rambu Solo'* dalam meningkatkan kerjasama siswa dilakukan berdasarkan angket yang telah diuji oleh tenaga ahli. Analisis menggunakan skala likert berbentuk checklist berupa angket penilaian akseptabilitas yang meliputi kegunaan, uji kelayakan dan uji ketepatan untuk nilai terendah yaitu 1 (satu) dan skor tertinggi (4) Sugiyono (2018). Pada setiap butir pertanyaan terdapat jawaban yang berupa skala 1-4. Untuk mengisi angket penilaian, setiap angket diberi makna sebagai berikut :

Sangat tidak setuju/tidak setuju/sangat setuju

Sangat tidak memiliki /tidak memiliki/memiliki/sangat memiliki

Sangat tidak menggunakan/tidak Menggunakan/menggunakan/sangat menggunakan

sehingga skor penilaian total dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$\text{Skor penilaian} = \frac{\text{jumlah skor pada instrumen}}{\text{jumlah nilai total skor tertinggi}} \times 100$$

Hasil dari skor penilaian tersebut kemudian dicari rata-ratanya dari sejumlah sampel uji coba di konversikan ke pertanyaan penilaian untuk menentukan kualitas dan tingkat kegunaan, kelayakan dan ketepatan produk yang dikembangkan menurut responden.

Pengkonversikan skor menjadi pernyataan penilaian ini dapat dilihat dalam table berikut :

**Tabel 1. karakter penilaian instrument uji coba produk**

PEROLEHAN SKOR	KRITERIA
85%-100%	SANGAT VALID
70%-84%	VALID
55%-69%	CUKUP VALID
40%-54%	KURANG VALID
0-39%	SANGAT KURANG VALID

Modul dikatakan valid, apabila memiliki kesesuaian struktur modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya *rambu solo'* dalam meningkatkan kerjasama siswa, yang mengacu pada hasil penilaian uji coba ahli. Tingkat validitas bisa dilihat dengan penilaian subyek coba ahli terhadap tiap butir, tiap aspek dan keseluruhan aspek. Jika rata-rata hasil nilai yang di dapat di atas 61% maka modul bimbingan kelompok

berbasis nilai budaya *rambu solo'* dalam meningkatkan kerjasama siswa dikatakan valid. Analisis data pada angket uji kepraktisan

Analisis data kepraktisan diperoleh dari lembar evaluasi kelompok kecil kepada beberapa orang siswa, penilaian produk berdasarkan lembar angket yang telah diisi oleh praktisi dianalisis untuk mengetahui tingkat kepraktisan dari produk berupa modul yang di kembangkan. Skor untuk masing-masing indicator menggunakan skala likert. Analisis kepraktisan menggunakan skala likert dengan langkah-langkah

Memberikan skor untuk setiap item jawaban sangat setuju (4), Setuju (3), tidak setuju (2). Dan sangat tidak setuju (1).

Menjumlahkan skor total untuk seluruh indicator

Analisis kepraktisan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Dengan keterangan :

P = Presentase Nilai Kepraktisan

F = Perolehan Skor

N = Skor ideal

Seluruh presentase nilai kepraktisan di peroleh, dilakukan pengelompokan sesuai kriteria sebagai berikut :

**Tabel 2. Analisis kepraktisan menggunakan skala likert**

<b>PEROLEHAN SKOR</b>	<b>KRITERIA</b>
<b>85%-100%</b>	<b>SANGAT PRAKTIS</b>
<b>70%-84%</b>	<b>PRAKTIS</b>
<b>55%-69%</b>	<b>CUKUP PRAKTIS</b>
<b>40%-54%</b>	<b>KURANG PRAKTIS</b>
<b>0-39%</b>	<b>SANGAT KURANG PRAKTIS</b>

Modul dikatakan praktis apabila susunan modul bersifat realistis dan tidak sulit untuk diaplikasikan berdasarkan penilaian subyek uji coba ahli yang Nampak dari segi penerapan mekanisme, prosedur kerja, keutuhan komponen, kesistematiskan isi, kesempatan keterlaksanaan dan kemungkinanan dilakukan modifikasi. Tingkat fasibilitas bisa diketahui melalui penilaian subyek dan praktisi (guru bimbingan dan konseling) terhadap setiap butir, setiap aspek dan keseluruhan angket. Jika rata-rata hasil yang di dapatkan diatas 61 % maka modul perencanaan karir dinyatakan praktis.

## **HASIL**

### **Gambaran Kebutuhan Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Rambu Solo' Di SMA Negeri 6 Tana Toraja**

Dalam hal ini Peneliti melaukan Penyebarang angket pada tanggal 24 Oktober 2024 Di SMAN 6 Tana Toraja 7 siswa berdasarkan hasil angket analisis, di peroleh data sebagai berikut :

Interpretasi Hasil:

Dari 84 tanggapan yang diberikan oleh 7 siswa terhadap 12 item pernyataan, sebanyak 63 tanggapan atau 75% adalah "Ya." Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju atau memberikan penilaian positif terhadap modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo'.

Analisis Kebutuhan:

Berdasarkan hasil ini: Mayoritas siswa merasa bahwa modul ini memenuhi kriteria yang dinilai, seperti menarik, berguna, sederhana, efektif, mudah diterapkan, atau dapat dipahami. Sisa 25% tanggapan "Tidak" (yaitu, 21 tanggapan dari total 84) menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan. Hal ini perlu diperhatikan lebih lanjut dengan memeriksa

item pernyataan mana saja yang cenderung mendapatkan jawaban "Tidak."

### **Gambaran Desain Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Rambu Solo' untuk meningkatkan kerjasama pada siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja**

Desain model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' ini dikembangkan untuk meningkatkan kerjasama siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja. Perencanaan dilakukan melalui wawancara dengan guru BK dan Guru Agama Kristen yang menunjukkan bahwa model ini belum pernah diterapkan sebelumnya. Produk awal berupa modul dirancang menggunakan aplikasi Canva dan terdiri dari panduan untuk siswa dan guru, dengan fokus pada penguatan nilai kerjasama berdasarkan budaya Rambu Solo'. Sampul modul menggunakan warna hitam dan merah yang melambangkan makna kedukaan dan penghiburan dalam budaya Rambu Solo', dicetak pada kertas glossy ukuran A5, dengan desain yang mencerminkan kekhasan budaya lokal Berikut bentuk Prototipe modul yang dikembangkan.

Sampul pada buku panduan ini menggunakan warna hitam dan merah yang menggambarkan nilai kebudayaan pada ritual *Rambu Solo'* makna dari warna tersebut adalah Hitam merupakan lambang kedukaan, dan merah adalah gambar penghiburan, dengan makna tersebut maka dalam buku ini di terapkan sehingga tidak lepas dari kebudayaan yang ada pada *Rambu Solo'*. Kertas yang digunakan pada sampul menggunakan kertas gloosy, dengan ukuran A5. Pada kiri atas sampul terdapat logo kampus, kemudian tulisan dengan huruf kapital "BUKU PANDUAN PELAKSANAAN" dan "MODEL BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS NILAI BUDAYA RAMBU SOLO".

### **PEMBAHASAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan modul sebagai media

bimbingan kelompok untuk membantu siswa meningkatkan kerja sama pada siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja modul ini didasarkan pada proses yang mengikuti tahap-tahap model Borg and Gall, mulai dari perencanaan hingga uji praktis. Desain dan Modul ini sudah di validasi untuk memastikan kesesuaian dan kualitasnya kontennya. Proses pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan canva *pro* menciptakan desain visual yang menarik dan mudah dipahami.

### **Gambaran Kebutuhan Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya *Rambu Solo'* Di SMA Negeri 6 Tana Toraja.**

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo'. Sebanyak 75% responden menyatakan "Ya" pada item pernyataan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa modul tersebut telah memenuhi sebagian besar kebutuhan siswa. Namun, masih terdapat 25% tanggapan "Tidak", yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan.

Untuk memperkuat temuan ini, beberapa penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan. Misalnya, penelitian oleh (Rismi dkk., 2022) yang berjudul "Bimbingan Kelompok untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa" menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai budaya.

Selain itu, penelitian oleh (Samsaifil, 2020) dengan judul "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Buton untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa" menemukan bahwa penerapan model bimbingan kelompok yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Penelitian lain yang relevan (Morelent dkk., 2021) adalah sebagaimana kebudayaan di Sumatera Barat yang memengaruhi pembentukan karakter melalui aturan Sumbang Duo Baleh, merupakan

simbol budaya yang mengarahkan perilaku individu dalam masyarakat. Dalam hal ini, rambu solo berfungsi sebagai pedoman atau aturan tak tertulis yang mengarahkan bagaimana individu harus bertindak dalam menghadapi situasi tertentu, termasuk dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karier atau pendidikan.

Seperti halnya aturan Sumbang Duo Baleh yang mengajarkan perempuan untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam kehidupan sehari-hari, rambu solo juga mengajarkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan keharmonisan dalam berinteraksi dengan orang lain. Penerapan nilai-nilai budaya tersebut sangat penting.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan didukung oleh temuan dari berbagai penelitian, dapat disimpulkan bahwa modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kerjasama siswa. Namun, perlu dilakukan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut untuk memastikan modul ini dapat memenuhi seluruh aspek.

### **Gambaran Desain Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Rambu Solo' untuk meningkatkan kerjasama pada siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja**

Penelitian ini mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya **Rambu Solo'** dengan tujuan meningkatkan kerjasama di kalangan siswa di **SMA Negeri 6 Tana Toraja**. Berdasarkan wawancara dengan guru BK dan Guru Agama Kristen, ditemukan bahwa nilai budaya lokal seperti **Rambu Solo'** belum diterapkan dalam kegiatan bimbingan kelompok di sekolah. Oleh karena itu, peneliti merencanakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ini sebagai bagian dari model bimbingan kelompok yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kerjasama. Penelitian ini sejalan dengan temuan (Morelent dkk., 2021), yang menunjukkan bahwa pengintegrasian budaya lokal dalam pendidikan

dapat memperkuat karakter siswa, terutama dalam aspek kerjasama. Penelitian (Zebua dkk., 2024) juga mendukung penerapan nilai budaya dalam pendidikan, yang berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam hal kerjasama.

Selain itu, penelitian (Yurika & Nugroho, 2022) menegaskan pentingnya bimbingan kelompok berbasis budaya dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan kerja sama siswa. Desain modul bimbingan yang dibuat dengan aplikasi **Canva** dan disesuaikan dengan nilai budaya **Rambu Solo'**, seperti warna hitam dan merah yang melambangkan disiplin dan keberanian, diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa. Hal ini juga diperkuat oleh Wulandari dkk., (2024), yang menemukan bahwa modul yang mengintegrasikan budaya lokal dapat memperkuat karakter siswa dan keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, pengembangan modul berbasis **Rambu Solo'** dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kerjasama dan pengembangan karakter siswa di sekolah.

### **Gambaran Uji Validitas Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya *Rambu Solo'* di SMA Negeri 6 Tana Toraja**

Modul bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' yang dikembangkan di SMA Negeri 6 Tana Toraja menunjukkan hasil validitas yang sangat baik berdasarkan uji coba oleh dua ahli bimbingan konseling, yaitu Prof. Dr. Abdullah Siring, M.Pd. dan Nur Fadhilah Umar, S.Pd., M.Pd. Hasil uji validasi oleh Prof. Siring menunjukkan bahwa modul ini memperoleh persentase validitas sebesar 75%, sedangkan hasil uji validasi oleh Ibu Nur Fadhilah Umar memperoleh persentase validitas sebesar 78,6%. Hasil ini menandakan bahwa modul yang dirancang sudah memenuhi kriteria kelayakan dan kejelasan, dengan beberapa aspek yang masih perlu disesuaikan berdasarkan masukan dari validator.

Validitas ini sangat penting untuk memastikan bahwa modul bimbingan kelompok yang berbasis pada nilai budaya Rambu Solo' benar-benar efektif dalam mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kerjasama antar siswa. Nilai budaya Rambu Solo' yang mengedepankan prinsip kekeluargaan, disiplin, dan keberanian diharapkan dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan karakter yang baik dalam lingkungan sekolah. Kejelasan pada indikator yang diuji, seperti kejelasan judul, butir pernyataan, dan petunjuk pengisian angket, menunjukkan bahwa modul ini sudah cukup mudah dipahami oleh guru dan siswa, dengan penekanan pada penggunaan bahasa yang mudah dimengerti.

Hasil uji validitas ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya, seperti yang ditemukan dalam penelitian oleh Morelent dkk., (2021) yang menekankan pentingnya bimbingan kelompok berbasis budaya dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan kerjasama siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian oleh Wulandari dkk., (2024), yang menemukan bahwa integrasi budaya lokal dalam modul pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Kedua penelitian tersebut mendukung konsep bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai budaya lokal, seperti Rambu Solo', dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

Sebagai tambahan, penelitian oleh Insani & Basuki, (2024) juga mendukung penerapan nilai budaya dalam pendidikan, yang berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter dan kepribadian siswa, termasuk dalam hal kerjasama. Dengan demikian, pengembangan modul berbasis Rambu Solo' dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kerjasama dan pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja.

Secara keseluruhan, hasil uji validasi dan landasan teori yang ada menunjukkan bahwa modul bimbingan kelompok berbasis budaya Rambu

Solo' layak untuk diuji coba di lapangan. Modifikasi kecil yang disarankan oleh para validator akan semakin memperkuat efektivitas modul ini dalam mencapai tujuan pendidikan karakter dan keterampilan sosial bagi siswa.

### **Gambaran Kepraktisan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Rambu Solo' di SMA Negeri 6 Tana Toraja**

Berdasarkan hasil uji kepraktisan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 6 Tana Toraja, kegiatan bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' dinilai Praktis. Evaluasi yang dilakukan oleh beberapa guru bimbingan konseling menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, dengan persentase validitas berkisar antara 75% hingga 100%, yang mengindikasikan bahwa model ini memenuhi kriteria untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, penilaian oleh Hera Bunga Lembang, S.Ag menunjukkan bahwa kegiatan ini menarik, berguna bagi siswa, dan praktis dalam meningkatkan kerjasama siswa dengan skor rata-rata 79,1%. Hal ini menegaskan bahwa bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' mampu mendukung pembentukan karakter siswa dalam konteks sosial dan budaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lestari & Ain, 2022), yang menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga dapat memperkuat karakter dan keterampilan sosial mereka.

Penerapan nilai budaya dalam pendidikan sangat mendukung pembentukan kerjasama yang lebih baik di antara siswa, yang merupakan tujuan utama dari kegiatan bimbingan kelompok ini. Sebagai contoh, dalam penelitian mereka, Wulandari dan Santoso menekankan pentingnya pembelajaran berbasis budaya untuk memperkuat hubungan interpersonal di kalangan siswa, yang juga menjadi salah satu tujuan dari model bimbingan kelompok yang dikembangkan. Sebagai tambahan, penelitian oleh Samsaifil, (2020) juga menegaskan pentingnya bimbingan kelompok

berbasis budaya dalam meningkatkan hubungan interpersonal dan kerja sama siswa. Haryanto menemukan bahwa penerapan nilai-nilai budaya dalam konteks bimbingan kelompok dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkolaborasi dan membangun hubungan yang lebih baik dengan teman sebaya. Hal ini berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa yang lebih empatik dan bekerja sama dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, hasil evaluasi ini menguatkan argumen bahwa pengembangan model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya Rambu Solo' dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kerjasama dan pengembangan karakter siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Model ini dinilai sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini yang menekankan pentingnya nilai budaya dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan model bimbingan kelompok berbasis nilai budaya *Rambu Solo'* untuk meningkatkan kerjasama siswa di SMA Negeri 6 Tana Toraja. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 75% siswa memberikan tanggapan positif terhadap modul yang dikembangkan, meskipun masih terdapat ruang perbaikan. Modul dirancang dengan pendekatan budaya lokal yang belum pernah diterapkan sebelumnya, divalidasi oleh ahli dengan tingkat validitas 75–78,6%, dan dinilai praktis oleh guru BK dengan skor kepraktisan 75–100%. Integrasi nilai budaya *Rambu Solo'* terbukti relevan dan mendukung penguatan karakter serta keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, model ini layak untuk diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut sebagai media bimbingan yang kontekstual dan berbasis kearifan lokal.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Guntara, F., Fatchan, A., & Ruja, I. N. (2016). Kajian sosial-budaya rambu solo'dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal*

Peltyani Ratu Sangga, Abdullah Pandang, Farida Aryani : ***Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Rambu Solo' Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja***

---

*pendidikan: Teori, penelitian, dan pengembangan*, 1(2), 154-158.

Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah: Studi Literatur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 899–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>

Ishaac, M. (2020). *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Guepedia.

Kusuma, A. W. (2018). Meningkatkan kerjasama siswa dengan metode Jigsaw. *Konselor*, 7(1), 26-30.

Lestari, D., & Ain, S. Q. (2022). Peran Budaya Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(1), 105–112. <https://doi.org/10.23887/jjpsgd.v10i1.45124>

Lumbaa, Y., Mukraimin, S. U., Damayanti, N., & Martinihani, M. (2023). Kearifan Budaya Lokal Dalam Ritual Rambu Solo'di Toraja. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 4849-4863.

Lusi, R. A., & Yuwanto, L. (2020). Aspek-Aspek Psikologis pada Prosesi Rambu Solo'(Tinjauan Teori Religiusitas). *Insight*, 16(2), 336-346.

Morelent, Y., Isnanda, R., Gusnetti, G., & Fauziati, P. (2021). Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang melalui Aturan Sumbang Duo Baleh di Sekolah Menengah Sumatera Barat. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i1.1246>

Nurnawati, E., Yulianti, D., & Susanto, H. (2012). Peningkatan kerjasama siswa SMP melalui penerapan pembelajaran kooperatif pendekatan think pair share. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 1(1).

Rahmawati, S. N. A., & Supriyanto, A. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 1-9.

Rismi, R., Yusuf, M., & Firman, F. (2022). Bimbingan kelompok untuk mengembangkan pemahaman nilai budaya siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.29210/08jces149300>

Peltyani Ratu Sangga, Abdullah Pandang, Farida Aryani : ***Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Rambu Solo' Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa SMA Negeri 6 Tana Toraja***

---

Simega, B., & Yanti, E. (2023). INTERPRETASI MAKNA BUDAYA TORAJA PADA AKSESORIS RITUAL RAMBU SOLO'. *Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Samsaifil, S. (2020). Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Buton Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa. *Gema Pendidikan*, 27(2), 15. <https://doi.org/10.36709/gapend.v27i2.12939>

Wulandari, I., Handoyo, E., Yulianto, A., Sumartiningsih, S., & Fuchs, P. X. (2024). *Integrasi Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan Karakter Siswa di Era Globalisasi*. 7(4), 370–376.

Yurika, R. E., & Nugroho, A. R. B. P. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kebudayaan Dalam Praktik Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia [Implementation of Cultural Values in Guidance and Counseling Practices in Indonesia]. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.163>

Zebua, E. K., Waruwu, N., & Santosa, M. (2024). Pengaruh Nilai-Nilai Kebudayaan terhadap Pembentukan Kepribadian Manusia: Tinjauan Psikologi Perkembangan. *Scientificum Journal*, 1(3), 138–149. <https://scientificum.id/index.php/scientificum/article/view/11%0Ahttps://scientificum.id/index.php/scientificum/article/download/11/14>

Wijaya, H., & Arismunandar, A. (2018). Pengembangan model pembelajaran kooperatif tipe stad berbasis media sosial. *Jurnal Jaffray*, 16(2), 175-196.